

## Strategi Komunikasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan dalam Meningkatkan Literasi Pemustaka Usia Sekolah

Meithia Fani <sup>1\*</sup>, Syifa Syarifah Alamiyah <sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

*Email:* meithiafani@gmail.com <sup>1\*</sup>, syifa\_syarifah.ilkom@upnjatim.ac.id <sup>2</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 21 November 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 3 Desember 2023; *Diterima* 20 Desember 2023; *Diterbitkan* 10 Januari 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Literasi di Indonesia tergolong rendah dengan jumlah 0,001 persen. Merujuk data literasi Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Bangkalan memiliki nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) 67,2. Sebagai strategi untuk meningkatkan literasi pemustaka usia sekolah, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan melakukan beberapa tahapan program. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan dalam meningkatkan literasi pemustaka usia sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan data observasi dan wawancara secara mendalam terhadap Staff, Pustakawan, dan Pemustaka usia sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan literasi pemustaka usia sekolah pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan telah menjalankan strategi komunikasi yang dianalisis menggunakan model strategi lima langkah. Selain itu, strategi yang spesifik untuk meningkatkan literasi terdiri dari 4 bentuk yakni Internal (Pelatihan Bina Perpustakaan dan Pembinaan TPBIS), Eksternal (BangLabang, Kubiling, eBecah, Kunjungan Pemustaka ke Perpustakaan, Seminar literasi, Pemilihan Duta Literasi, dan Lomba Storytelling), Digital (Pengelolaan media sosial: Instagram, Facebook, Youtube, dan TikTok), dan Kolaborasi (Forum Anak Bangkalan dan PT Gramedia).

**Kata Kunci:** Dinas Perpustakaan dan Kearsipan; Strategi Komunikasi; Pemustaka Usia Sekolah.

### Abstract

Literacy in Indonesia is relatively low at 0.001 percent. Referring to literacy data from East Java Province, Bangkalan Regency has a level of reading interest (TGM) of 67,2. As a strategy to increase the literacy of school-aged users, the Department of Library and Archives Regency Bangkalan carried out several program stages. This research aims to find out how the communication strategy of the Bangkalan Regency Library and Archives Service improves the literacy of school age users. The method used in the research is a descriptive qualitative method by collecting observation data and in-depth interviews with staff, librarians and school age users. The results of this research indicate that to increase the literacy of school-age users at the Department of Library and Archives Regency Bangkalan, they have implemented a communication strategy which was analyzed using a five-step strategy model. Apart from that, specific strategies to increase literacy consist of 4 forms, namely Internal (Library Development Training and TPBIS Development), External (BangLabang, Kubiling, eBecah, Library Visits, Literacy Seminars, Selection of Literacy Ambassadors, and Storytelling Competitions), Digital (Social media management: Instagram, Facebook, Youtube, and TikTok), and Collaboration (Bangkalan Children's Forum and PT Gramedia).

**Keyword:** Department of Library and Archives; Communication Strategy; School-Age Users.

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami literasi rendah. Berdasarkan data literasi di dunia yang dilakukan oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menunjukkan bahwa keadaan literasi di Indonesia menempati posisi urutan 2 dari bawah dan peringkat ke-60, yang berarti literasi masyarakat tergolong rendah. Indeks membaca masyarakat di Indonesia berjumlah 0,001 persen, artinya hanya 1 dari 1.000 orang Indonesia yang gemar membaca. Namun apabila merujuk pada data literasi di Indonesia dalam survey Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) dari Pusat Analisis Perpustakaan dan Pengembangan Budaya Baca yang dirilis pada 19 Juli 2022, menjelaskan bahwa Provinsi literasi tertinggi diperoleh provinsi Yogyakarta di posisi 1 dengan poin 65,73 /kategori tingkat tinggi dan provinsi Jawa Timur menempati posisi 2 dengan poin 63,96.

Untuk mengukur perkembangan literasi masyarakat di Provinsi Jawa Timur, Perpustakaan Provinsi dan Universitas Airlangga melakukan suatu Survey literasi pada 37 Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022. Berdasarkan data TGM (Tingkat Kegemaran Membaca) 5 urutan perolehan poin tertinggi yakni Kabupaten Madiun (70,5), Kabupaten Bangkalan (67,2), Kota Pasuruan (67), Kabupaten Trenggalek (66,8), dan Kota Mojokerto (66,1). Kabupaten Bangkalan merupakan satu kabupaten di Jawa Timur yang ikut terlibat pada survey TGM yang didukung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten dalam memperoleh data nilai tingkat kegemaran membaca. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan mengambil 4 sampel kecamatan yakni Modung, Kwanyar, Kamal, dan Bangkalan. Data dari survey tersebut dimanfaatkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan menjadi bahan dalam menentukan strategi pada program peningkatan literasi.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan merupakan satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Bangkalan yang memiliki tanggung jawab dalam menjawab tantangan meningkatkan literasi melalui strategi komunikasi. Menurut Martin-Anderson, strategi melibatkan kemampuan akal dan pikiran untuk menggunakan segala cara yang tersedia dalam mencapai tujuan sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal dan efektif [1]. Sehubungan dengan hal itu, dalam rangka mewujudkan peningkatan literasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan memerlukan keberadaan komunikasi yang sangat penting untuk keberlangsungan strategi pemerintah dalam meningkatkan literasi masyarakat. Kamil (2018) menjelaskan bahwa Komunikasi pemerintah adalah proses mediasi dalam mengembangkan pesan yang memiliki kredibilitas, daya tarik, kesamaan dengan kebutuhan, keinginan dan perasaan untuk mempengaruhi orang dalam mengikuti keinginan publik, sehingga pemerintah dapat melaksanakan Pembangunan [2].

Berdasarkan hasil awal observasi peneliti, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan menghadapi suatu permasalahan dalam meningkatkan literasi masyarakat. Permasalahan yang pertama adalah perilaku masyarakat yang masih konservatif. Hal tersebut menjadi tantangan dalam peningkatan literasi, sehingga kebiasaan anak-anak masih dilatih untuk mendengar, bukan membaca. Sehingga hal itu menjadi kebiasaan mendengarkan dongeng-dongeng dari orang tua, dibandingkan berkeinginan memperdalam ilmu dan pengetahuan dari sebuah buku. Oleh karena itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan perlu mengupayakan strategi menjemput bola dengan mendatangi sekolah dan desa dalam belajar meningkatkan minat baca (Koran Madura: 2021). Tantangan yang kedua adalah masih rendahnya minat baca masyarakat. Kondisi bergesernya cara masyarakat memperoleh informasi yang selama ini masih dengan cara konvensional yaitu melalui membaca buku, namun pada saat ini sudah semakin majunya teknologi informasi sehingga kebanyakan masyarakat sudah mencari informasi dan ilmu pengetahuan melalui internet baik komputer maupun gawai. Selain itu masyarakat belum mengetahui bagaimana fungsi Perpustakaan Umum. Masyarakat beranggapan perpustakaan sebagai sarana kumpulan referensi bahan bacaan yang hanya tersedia untuk masyarakat perkotaan.

Terdapat beberapa penelitian strategi komunikasi dalam meningkatkan literasi yang relevan sebagai landasan teori. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Kurniawan, M Sugandi (2022) berjudul "Analisis Strategi Komunikasi Organisasi Tirtonegoro Foundation Dalam Meningkatkan Minat

Literasi Budaya Di Kota Samarinda” yang bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi organisasi yang dilakukan Yayasan Tirtonegoro Foundation dalam meningkatkan minat literasi budaya di kota Samarinda.

Penelitian ini menegaskan bahwa program peningkatan literasi di Yayasan Kota Samarinda memilih bentuk komunikasi melalui penggunaan komunikator yakni Muhammad Ridho selaku Tim Pengembangan Literasi dan Grace Ula selaku Founder Yayasan Tirtonegoro. Kemudian dalam penyampaian pesannya disesuaikan dengan visi dalam program literasi kota Samarinda melalui media sosial instagram @tirtonegorofoundation dan website resmi [www.tirtonegorofoundation.com](http://www.tirtonegorofoundation.com). Selain itu, kendala yang ada seperti strategi program peningkatan literasi kota Samarinda yang dilakukan Yayasan Tirtonegoro tidak fokus pada program event sehingga peningkatan dan kesadaran literasi masyarakat belum tersebar secara masif dan merata. Penelitian sejenis lainnya yang ditulis oleh Saepul Burhan dan Yoka Pradana (2022) berjudul “Strategi Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Pesantren Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasantri”. Penelitian ini menjelaskan terkait Strategi komunikasi dimulai dengan menganalisis khalayak, dengan memahami kondisi khalayak dalam berkunjung ke Perpustakaan UNIDA Gontor. Desain pesan yang dirancang Perpustakaan UNIDA Gontor adalah menampilkan simbol – simbol yang berupa foto dan quotes para ulama yang bersifat persuasif, edukatif, dan informatif. Selain itu, Perpustakaan UNIDA Gontor menggunakan bentuk seminar literasi informasi dan sosialisasi literasi informasi pada kegiatan ospek dengan memanfaatkan media sosial instagram dan penggunaan media cetak. Kekurangan penelitian ini tidak menggunakan perencanaan secara tepat dalam memahami kondisi khalayak dari aspek demografi dan psikologi. Beberapa penelitian terdahulu belum banyak yang memaparkan objek penelitian dengan topik strategi komunikasi lima langkah dan subjek penelitian yakni Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan.

Dalam hal ini, strategi komunikasi diperlukan sebagai tindak lanjut dalam meningkatkan literasi pemustaka usia sekolah. [3] bahwa strategi komunikasi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang berjangka pendek maupun jangka panjang. Kemudian untuk mencapai strategi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan memerlukan beberapa tahapan strategi program peningkatan literasi yang sewaktu-waktu dapat berbeda sesuai situasi dan keadaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan dalam meningkatkan literasi pemustaka usia sekolah.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. [4] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan melalui berbagai strategi interaktif. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan dalam meningkatkan literasi Pemustaka Usia Sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data primer adalah sumber data yang dihasilkan secara langsung seperti wawancara secara mendalam (In-depth Interview) dan observasi.
- 2) Data sekunder adalah sumber informasi tambahan yang tidak langsung datang dari lapangan, misalnya buku, jurnal, dokumen, foto, dan statistik. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan aspek tertentu [5]. Penelitian ini mengambil informan sebagai Key Informan yang terlibat secara langsung seperti Kepala Dinas, Staff, dan Pustakawan dan informan penunjang yakni pemustaka.

Data penelitian ini dianalisis berdasarkan model Miles and Huberman yang langkah-langkahnya mencakup:

- 1) Transformasi data mentah yang dihasilkan dari transkrip rekaman wawancara dan hasil foto ketika melakukan wawancara dengan informan.
- 2) Reduksi data, menarik kesimpulan dan mengambil informasi penting yang fokus pada penelitian.
- 3) Pada tahapan terakhir, peneliti akan menyajikan teks deskriptif dan datanya akan dikelompokkan dan diverifikasi sehingga memperoleh keabsahan hasil penelitian [6].

Metode penelitian menjelaskan tahapan penelitian atau pengembangan yang dilakukan untuk mencapai tujuan/sasaran penelitian. Tiap tahap dijelaskan secara ringkas, misalnya tiap tahap dalam satu paragraf. Bahan/materi/platform yang digunakan dalam penelitian diuraikan di bab ini, yaitu meliputi subjek/bahan yang diteliti, alat / perangkat lunak bantu yang digunakan, rancangan percobaan atau desain yang digunakan, teknik pengambilan sampel, rencana pengujian (variabel yang akan diukur dan teknik mengambil data), analisis dan model statistik yang digunakan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan berlokasi di Halim Perdana Kusuma No. 2 dan Perpustakaan Umum di Jl. RA. Kartini No. 1 Kabupaten Bangkalan. Keberadaan perpustakaan menjadi hal penting dalam menyediakan koleksi maupun layanan bagi pengunjung. Sebagai langkah awal strategi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan memerlukan pengenalan layanan, koleksi, fasilitas terhadap pengunjung untuk menarik minat kunjungan pemustaka usia sekolah. Ketertarikan sejumlah pemustaka usia sekolah yang datang memiliki beberapa alasan dengan maksud ingin mengetahui layanan perpustakaan dalam program kunjungan, meminjam bahan bacaan, memanfaatkan fasilitas digital seperti akses internet, komputer, tablet, dan sebagai tempat belajar yang mendukung serta nyaman bagi pemustaka usia sekolah. Berikut jumlah data pengunjung yang diambil dari tahun 2021 – 2022:

Tabel 1. Jumlah Pengunjung

Tahun	Pengunjung						Total
	TK/SD	SMP	SMA	Mahasiswa	Santri	Umum	
2021	234	169	306	202	245	197	1353
2022	427	359	158	166	252	450	1811

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan.

Data yang digunakan membuktikan bahwa kunjungan pemustaka usia sekolah yang terdiri dari siswa TK/SD/SMP/SMA lebih banyak memanfaatkan perpustakaan sebagai upaya peningkatan literasi dibandingkan pemustaka umum. Adapun data pengunjung tahun 2021 mencapai 1353 dan di tahun 2022 mencapai 1811 dalam peningkatan dari minat kunjungan pemustaka ke Perpustakaan. Dengan adanya data diatas, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan dapat melihat bagaimana sebaran pengunjung dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang bertujuan meningkatkan literasi. Peran yang diberikan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan kepada pengunjung tentunya memiliki strategi komunikasi dalam meningkatkan literasi pemustaka usia sekolah

#### 3.1 Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Literasi Pemustaka Usia Sekolah

Strategi komunikasi merupakan cara atau kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan sebuah pendekatan yang berkaitan dengan perencanaan sampai pelaksanaan sebuah komunikasi yang dijalankan suatu organisasi. Middleton mendefinisikan strategi komunikasi sebagai “Kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi dari medium, pesan, saluran (media), penerima hingga efek (efek) untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.” [1]. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Kabupaten Bangkalan menciptakan dan mengembangkan layanan program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi pemustaka usia sekolah. Dalam strategi komunikasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan memiliki tahapan strategi sebagai berikut:

Tahapan penelitian juga dapat diartikan sebagai tahapan pencarian fakta. Menurut [1] penelitian dilakukan untuk menemukan fakta atau isu yang muncul yang dapat digunakan sebagai bahan perumusan strategi komunikasi yang akan diterapkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan melakukan penelitian sebagai landasan perencanaan dalam strategi komunikasi yang dilakukan. Penggunaan konsep “*Bottom Up Planning*” dilakukan untuk melihat gambaran pelayanan dan isu permasalahan literasi pemustaka usia sekolah yang didasarkan oleh analisis matriks SWOT dan Penelitian TGM.

Tabel 2. Analisis SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<b>Kekuatan (<i>Strength</i>)</b> 1. sumber daya pengembangan Program Perpustakaan dan Kearsipan. 2. Dukungan Peraturan program Minat Baca Masyarakat.	<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b> 1. Perubahan paradigma dari pemerintah pusat dalam proses pengembangan. 2. Tersedianya Media Informasi IPTEK. 3. Membangun dan memperbaiki sistem dan prosedur pelayanan publik.
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b> 1. Terbatasnya jumlah orang, prasarana, dan sarana. 2. Pengelolaan Perpustakaan dan Kearsipan belum optimal.	<b>Tantangan (<i>Threat</i>)</b> 1. Persepsi yang berbeda mengenai tugas dan fungsi utama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. 2. Kemungkinan penyalahgunaan aplikasi teknologi informasi.

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan juga melakukan penelitian TGM. Penelitian TGM (Tingkat Kegemaran Membaca) merupakan penelitian yang memaparkan kondisi literasi 37 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Melalui penelitian TGM, Kabupaten Bangkalan menarik data mengenai kondisi dan isu permasalahan literasi berdasarkan usia, gender, jenis kelamin, dan pekerjaan pada 4 kecamatan yakni Modung, Kwanyar, Kamal, dan Bangkalan dengan hasil perolehan nilai 67,2.

Perencanaan merupakan sebuah langkah yang diambil setelah tahap penelitian. Pada tahap perencanaan, memerlukan strategi dalam memilih dan menetapkan komunikator yang memiliki kredibilitas dan kapasitas pengetahuan, penyusunan pesan, penggunaan media, target sasaran, dan efek yang ingin ditimbulkan [7]. Dalam meningkatkan literasi merencanakan pemilihan pustakawan sebagai komunikator yang berpengalaman (*Field Of Experience*) dan berpengetahuan (*Frame Of Preference*). Kemudian untuk penyusunan pesan dilakukan dengan cara mengidentifikasi topik dan materi yang ingin ditingkatkan perhatiannya (*Attention*) dan membuat tindakan (*Action*) untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut (Aghni, 2018) media adalah perantara yang berupa manusia, materi, atau peristiwa yang membantu menciptakan lingkungan yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan menggunakan tiga media yakni buku, brosur, dan media sosial. Penggunaan Brosur menjadi media eksternal yang efektif ketika mengenalkan perpustakaan digital pada kegiatan kunjungan langsung pada sekolah sasaran. Penggunaan Media sosial bertujuan untuk menginformasikan serta mempersuasif kegiatan peningkatan literasi pemustaka usia sekolah melalui konten kegiatan di Facebook, Instagram, Youtube, dan TikTok.



Gambar 1. Media Brosur

Setelah melakukan perencanaan yang meliputi komunikator, sasaran, penyusunan pesan, dan media yang digunakan dalam layanan program secara langsung. Selanjutnya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan melakukan pelaksanaan program yang dapat meningkatkan literasi pemustaka usia sekolah. Pelaksanaan strategi ini terbagi menjadi 4 bentuk antara lain:

Tabel 3. Bentuk Strategi

Strategi Internal	Strategi Eksternal	Strategi Digital	Strategi Kolaborasi
1. Pelatihan BinPusBang (Bina Perpustakaan Bangkalan)	1. BangLaBang (Bangun Literasi Bangkalan)	1. Pengelolaan Media Sosial melalui konten foto/video pada Facebook, Instagram, Youtube, dan TikTok	1. Kolaborasi Forum Anak Bangkalan
2. Pembinaan TPBIS (Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial)	2. KuBiLing (Kunjungan Mobil Keliling)		2. Kolaborasi PT Gramedia
	3. Aplikasi eBecah		
	4. KuTaPus (Kunjungan Pemustaka ke Perpustakaan)		
	5. Seminar Literasi		
	6. Pemilihan Duta Literasi		
	7. Lomba Storytelling		

### 3.2 Strategi Internal

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan melakukan strategi internal yang dapat mendorong dalam menciptakan kepuasan pemustaka. Penerapan strategi internal merupakan implementasi yang diambil untuk menyelesaikan masalah melalui rancangan, perumusan, dan dukungan dana dan sumber daya yang memadai dari pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak internal mencakup diskusi opini di antara pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan sehingga menghasilkan aktivitas yang berlangsung dengan menggunakan metode komunikasi yang tepat dalam mencapai keberhasilan peningkatan literasi pemustaka usia sekolah. Bentuk strateginya ditunjukkan melalui Pelatihan Teknis BinPusBang (Bina Perpustakaan Bangkalan), Pembinaan TPBIS (Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial).

### 3.3 Strategi Eksternal

Strategi eksternal didasarkan atas komunikasi dari organisasi kepada khalayak yang bersifat informatif. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan berusaha untuk menjalin komunikasi yang intensif dengan masyarakat. Strategi eksternal yang biasa dilakukan Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan dengan menyampaikan informasi agar komunikasi dapat memahami budaya literasi membaca melalui kegiatan program, dan komunikasi dapat meningkatkan kemampuan literasinya melalui metode persuasif. Program-program eksternal yang dilakukan diantaranya adalah BangLaBang (Bangun Literasi Bangkalan), KuBiLing (Kunjungan Mobil Keliling), eBecah, KuTaPus (Kunjungan Pemustaka ke Perpustakaan), Seminar Literasi, Pemilihan Duta Literasi, dan Lomba *Storytelling*.

### 3.4 Strategi Digital

Sejalan dengan pendapat [8] yang mengatakan bahwa pemanfaatan media sosial dapat digunakan dengan mudah untuk mempromosikan perpustakaan dan menunjukkan manfaatnya dari penggunaan media sosial. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, Youtube, dan TikTik. Strategi digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan tetap aktif menyampaikan segala aktivitas melalui akun media sosialnya meskipun komunikasinya bersifat satu arah.



Gambar 2. Postingan Facebook



Gambar 3. Postingan Facebook

### 3.5 Strategi Kolaborasi

Kolaborasi juga digunakan sebagai pendekatan pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan yang dapat mengoptimalkan peran *governance* dalam penerapan kebijakan publik dan penyelenggaraan layanan publik. Bentuk kolaborasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan dilakukan dengan kerjasama antara forum anak Bangkalan dan PT Gramedia dalam memberikan

pelayanan tugas meningkatkan literasi di Kabupaten Bangkalan. Dalam strateginya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan melakukan suatu pengukuran dengan monitoring dan evaluasi atas program peningkatan literasi terhadap pemustaka usia sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dari daya tarik program, tingkat kunjungan, manfaat yang didapatkan pemustaka usia sekolah, dan harapan pemustaka setelah melakukan kunjungan.

Bentuk monitoring dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan kotak kritik dan saran sebagai bentuk keseimbangan pelayanan dan harapan kebutuhan pemustaka. Dalam hal ini, pemustaka dapat memberikan keluhan atas kekurangan pelayanan seperti: koleksi buku perpustakaan yang kurang lengkap, penataan buku yang tidak sesuai, suasana ruangan baca kurang nyaman, dan pelayanan yang kurang memuaskan. Kemudian bentuk evaluasi, dilakukan dengan rapat internal yang dipimpin oleh Kepala Dinas, Staff dan Pustakawan yang terlibat dalam pencapaian target dalam setiap program, dampak yang dirasakan oleh pemustaka akan dilanjutkan melalui. Oleh karena itu, tahapan pengukuran harus dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian kinerja program dan hambatan yang dihadapi ketika pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan literasi pemustaka usia sekolah.

Pelaporan menjadi langkah terakhir dari kegiatan perencanaan komunikasi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan. Pada tahap pelaporan, setiap pegawai yang terlibat program kegiatan akan membuat laporan pencapaian target dan realisasi program, keberhasilan program dalam meningkatkan literasi pemustaka usia sekolah. Langkah selanjutnya Kepala Dinas mengesahkan dan menerima seluruh laporan dari para pegawai untuk dilanjutkan kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bangkalan. Kemudian Kepala Dinas melanjutkan pelaporan terhadap Bupati sebagai pertanggungjawaban atas anggaran dana, realisasi dan presentase pencapaian kinerja yang telah dilakukan dalam meningkatkan literasi pemustaka usia sekolah.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Untuk mencapai tujuan meningkatkan literasi pemustaka usia sekolah, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan menggunakan model strategi komunikasi lima langkah yang diawali dengan Analisis Matriks SWOT dan Survei TGM. Tahapan perencanaan dengan menentukan komunikator berpengalaman (*field of experience*) dan berpengetahuan (*frame of preference*), pesan, media, dan menetapkan sasaran pemustaka usia sekolah. Selanjutnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan berkomitmen untuk meningkatkan literasi dengan meluncurkan program menggunakan empat bentuk strategi, yaitu: 1) Strategi Internal melalui program pelatihan dan pembinaan terhadap pustakawan untuk meningkatkan kemampuan. 2) Strategi Eksternal melibatkan pemustaka usia sekolah dalam program literasi seperti Bangun Literasi Bangkalan, Kunjungan Mobil Keliling, Aplikasi Perpustakaan Digital, Kunjungan Pemustaka ke Perpustakaan, Seminar literasi, Pemilihan Duta Literasi, dan Lomba *Storytelling*, 3) Strategi Digital melalui pengembangan media sosial, 4) Strategi Kolaborasi dengan menggandeng Forum Anak Bangkalan dan PT Gramedia. Setelah menjalankan empat bentuk strategi, maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan melakukan monitoring dan evaluasi, kemudian menyusun laporan kinerja program terhadap Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Cangara, H. (2017). Perencanaan dan Strategi Komunikasi, Cet. 3. Jakarta, Raja Grafindo Perkasa.
- [2] Kamil, I. (2018). Peran Komunikasi Pemerintahan dalam Penanganan Lingkungan Kumuh. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 129-139.

- [3] Ahda, M. H., & Rozi, F. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam Pengembangan Objek Wisata Ompang Sungai Sonsang. *Journal of Communication and Society*, 1(01), 14-26. DOI: <https://doi.org/10.55985/jocs.v1i01.8>.
- [4] Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- [5] Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- [6] Usman, H., & Akbar, P. S. (2022). *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)*. Bumi Aksara.
- [7] Martin, A., & Maulida, D. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Sosial dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Berkebutuhan di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 5689-5694.
- [8] Latif, A. A. (2022). Rancangan penerapan strategi promosi melalui instagram di perpustakaan (Action Research Tentang Strategi Promosi Perpustakaan melalui Instagram di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tasikmalaya). *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(9), 874-890.
- [9] Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru. *Jakarta: UIP*.
- [10] Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98-107. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>.
- [11] Burhan, S., & Pradana, Y. (2022). Strategi Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Pesantren dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasantri. *Sabafa Journal of Islamic Communication*, 4(2), 179-193. DOI: <https://doi.org/10.21111/sjic.v4i2.7898>.
- [12] Hariko, R. (2017). Landasan filosofis keterampilan komunikasi konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 41-49.
- [13] Kurniawan, A., & Sugandi, M. (2022). ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI TIRTONEGORO FOUNDATION DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI BUDAYA DI KOTA SAMARINDA.
- [14] Devega, E. (2017). Teknologi masyarakat Indonesia: malas baca tapi cerewet di medsos. *Kominfo. Go. Id, Oct, 10(2017)*, 2017.